

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, LINGKUNGAN SOSIAL, SUMBER INFORMASI TENTANG HIV DAN AIDS PADA SISWA SMK NEGERI 3 ENREKANG**

**Muh. Ilyas<sup>1</sup>, Drs. Abidin Djalla<sup>2</sup>, Amir Patintingan<sup>3</sup>**

## **ABSTRAK**

MUH ILYAS, Tingkat Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Sumber Informasi Tentang HIV dan AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Enrekang dibimbing oleh ABIDIN DJALLA dan AMIR PATINTINGAN.

Kurangnya informasi yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang HIV dan AIDS dan penularannya di karenakan banyaknya remaja membicarakan hal-hal yang berbau seksual yang menyebabkan remaja tidak dapat melindungi dirinya dari perilaku yang menyimpang. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, dan sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang. Populasi dalam penelitian ini, yaitu populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan siswa-siswi di SMK Negeri 3 Enrekang yang berjumlah 314 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 76 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Enrekang masih rendah mengenai HIV dan AIDS, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebanyak 42 orang (55,3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang HIV dan AIDS siswa SMK Negeri 3 Enrekang sedangkan sebanyak 34 orang (44,7%) memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV dan AIDS. Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Enrekang dengan nilai  $P = 0,372$ . Informasi yang didapatkan siswa SMK Negeri 3 Enrekang mengenai HIV dan AIDS termasuk kategori tinggi, yang artinya antara informasi dan pengetahuan tentang HIV/AIDS menunjukkan ada hubungan dengan nilai  $P = 0,024$ .

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Lingkunga Sosial, Sumber Informasi, HIV dan AIDS

I. Masa remaja adalah suatu tahap peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Lazimnya masa remaja dimulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang tersebut. Masa remaja ini terjadi beberapa perubahan atau perkembangan yang terjadi antara lain perkembangan fisik, perkembangan emosional dan perkembangan seksual. Dengan adanya perkembangan seksual, keingintahuan remaja tentang seks menjadi lebih besar dan dorongan seks pun meningkat (Hurlock, 1999 dalam Wibowo, 2014).

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* telah menjadi salah satu masalah kesehatan serius di abad ke-20. *Joint United Nations Programme on HIV dan AIDS (UNAIDS)* (2004) menyatakan bahwa saat ini di dunia terjadi peningkatan jumlah orang dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* dari 36,6 juta orang pada tahun 2002 menjadi 39,4 juta orang pada tahun 2004. Sedangkan di Asia diperkirakan mencapai 8,2 juta orang dengan *Human Immunodeficiency Virus*

(HIV) atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (Kespro, 2007).

%) (Kemenkes RI, 2015).

Peningkatan jumlah kasus HIV dan AIDS yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia membuat perlu terus dilakukannya upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran guna mengurangi peningkatan kembali jumlah kasus, baik oleh Departemen atau Instansi atau Lembaga pemerintahan, Swasta, LSM maupun kelompok masyarakat sesuai peran dan tugas pokoknya masing-masing. Laki-laki berisiko tinggi (LBT) adalah jutaan laki-laki muda, usia produktif, yang bekerja secara terpisah, kadang-kadang jauh dari keluarga, ada yang sering berpindah-pindah (mobilitas tinggi), memiliki uang (*mobile man with money*) atau yang biasa disebut kelompok 3M (*Man, Money, Mobile*) yang antara lain pekerja di bidang pertanian, pelayaran, kehutanan, konstruksi (Komisi Penanggulangan AIDS, 2011).

Kasus HIV dan AIDS di Indonesia pertama kali dilaporkan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Sejak saat itu, prevalensi kasus HIV dan AIDS terus meningkat. Dari Januari sampai dengan Desember 2013 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan sebanyak 29.037 kasus. Berdasarkan data yang ada tersebut dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi peningkatan 7.526 kasus (kasus baru HIV tahun 2012 sebanyak 21.511 kasus). Dimana kasus infeksi HIV dan AIDS terbanyak mulai umur 15-39 tahun dengan faktor risiko penularan HIV dan AIDS tertinggi perilaku heteroseksual (Kemenkes, 2013).

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh retransmisinya mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA pejamu untuk membentuk virus DNA dan dikenal selama periode inkubasi yang panjang sedangkan

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh retrovirus yang menyerang sistem kekebalan atau pertahanan tubuh.

HIV dan AIDS merupakan penyakit yang penyebarannya sangat cepat di berbagai negara sehingga dalam waktu singkat peningkatan prevalensinya cukup meningkat. Maka dari itu dengan adanya tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa-siswi SMK Negeri 3 Enrekang dilihat dari uraian diatas terdapat berbagai pertimbangan pada latar belakang maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS siswa SMK Negeri 3 Enrekang ?

2. Bagaimana gambaran terhadap HIV dan AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Enrekang ?

Bagaimana gambaran sumber Informasi terhadap pengetahuan siswa SMK.

#### **Tujuan penelitian**

1. Untuk menunjukkan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada siswa di SMK Negeri 3 Enrekang.
2. Untuk menunjukkan lingkungan sosial mengenai dampak HIV dan AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Enrekang.
3. Untuk menunjukkan sumber Informasi terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Enrekang tentang HIV dan AIDS.

#### **Kegunaan penelitian**

1. Sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian dan memperoleh gambaran pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa-siswi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi

untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3. Dengan adanya penelitian ini, remaja dapat termotivasi untuk meningkatkan sikap dan perilaku pergaulan yang positif.

## II. METODE PENELITIAN

### Metode dan Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *deskriptif*, penelitian mengidentifikasi melalui observasi dengan menggunakan kuesioner pada sampel, kemudian di analisis apakah ada hubungan pengetahuan lingkungan sosial, sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa-siswi SMK Negeri 3 Enrekang.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilaksanakan di SMK Negeri 3 Enrekang dengan melakukan observasi pada tempat penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2017.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang berupa pertanyaan mengenai identitas responden, untuk mengukur kebiasaan perilaku remaja tentang seks, pengetahuan tentang HIV dan AIDS, lingkungan sosial, dan sumber informasi tentang HIV dan AIDS.

### Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan siswa di SMK Negeri 3 Enrekang yang berjumlah 314 siswa dengan teknik *accidental sampling*. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa kelas XI sebagai responden.

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Notoatmodjo, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Besar sampel

$N$  : Jumlah populasi

$D$  : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara random dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2009). Ditindak lanjuti dengan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau terdapat di suatu tempat sesuai konteks penelitian.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

#### Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh kemudian diteliti apakah terdapat kekeliruan data yang diperoleh kemudian diteliti apakah kekeliruan dalam pengisiannya.

#### Coding

Setelah dilakukan *editing* selanjutnya peneliti memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisa data.

#### Tabulasi

Pada tahap ini jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur, lalu dihitung dan dijumlahkan kemudian dituliskan dalam bentuk tabel-tabel.

#### Analisis data

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dari hasil yang didapatkan akan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa-siswi di SMK Negeri 3 Enrekang.

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Enrekang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Agustus sampai dengan 30 Agustus dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sampel pada penelitian ini sebanyak 76 siswa di SMK Negeri Enrekang.

Data hasil penelitian ini dilakukan pengelolaan dengan menggunakan *software computer Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

#### **Identitas Responden**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Enrekang, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	33	43,4
Perempuan	43	56,6
Total	76	100,0

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden, 43,4% responden berjenis kelamin laki-laki dan 56,6% responden berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa murid di SMK Negeri 3 Enrekang lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Enrekang, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan umur yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
15	1	1,3
16	20	26,3
17	36	47,4
18	19	25,0
Total	76	100,0

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 76 responden, responden yang berumur 17 Tahun sebanyak 47,4%, responden yang berumur 16 tahun sebanyak 26,3% dan responden yang berumur 15 Tahun sebanyak 1,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa murid di SMK Negeri 3 Enrekang lebih banyak berumur 17 Tahun yaitu sebanyak 47,4%.

#### **Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa di SMK Negeri 3 Enrekang**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa-siswi di SMK Negeri 3 Enrekang yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa di SMK Negeri 3 Enrekang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	34	44,7
Rendah	42	55,3
Total	76	100,0

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebanyak 42 orang (55,3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang HIV dan AIDS siswa SMK Negeri 3 Enrekang sedangkan sebanyak 34 orang (44,7%) memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV dan AIDS.

#### **Lingkungan sosial tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh lingkungan sosial tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi lingkungan sosial tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang

Lingkungan Sosial	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	1	1,3
Tidak	75	98,7
Total	76	100,0

Data Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) lingkungan sosial tentang dampak HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang sedangkan sebanyak 75 orang (98,7%) lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang mengenai dampak HIV dan AIDS.

#### ***Sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang***

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang

Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	50	65,8
Rendah	26	34,2
Total	76	100,0

Data Tabel 5 menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh tentang HIV dan AIDS, dari 76 responden, sebanyak 26 orang (34,2%) termasuk kategori rendah sedangkan sebanyak 50 orang (65,8%) informasi yang diperoleh oleh siswa SMK Negeri 3 Enrekang tentang HIV dan AIDS termasuk kategori tinggi.

#### ***Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Tentang HIV dan AIDS***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden yang diteliti, maka ditemukan pengaruh antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Sumber Informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Variabel	R	R <sup>2</sup>	P
Sumber Informasi	0,582	0,067	0,024

Hubungan antara Sumber Informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS menunjukkan hubungan yang kuat ( $r = 0,582$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,067 yang artinya sumber informasi 6% dan sisanya 94% pengetahuan di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS ( $p=0,024$ ).

#### ***Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang HIV dan AIDS.***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden yang diteliti, maka ditemukan pengaruh antara lingkungan sosial terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Variabel	R	R <sup>2</sup>	P
Lingkungan Sosial	0,104	0,011	0,372

Hubungan antara Sumber Informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS menunjukkan hubungan yang lemah ( $r = 0,102$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,011 yang artinya sumber informasi 1% dan sisanya 99% pengetahuan di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS ( $p=0,372$ ).

### **Pembahasan**

#### ***Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa di SMK Negeri 3 Enrekang***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang (55,3%) memiliki pengetahuan yang rendah HIV/ dan AIDS sedangkan sebanyak 34 orang (44,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang HIV dan AIDS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Negeri 3 Enrekang memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodoh, Khodijah (2016) yang menunjukkan bahwa dari 60 responden, distribusi pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS hanya 21% mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS.

Berbeda dengan hasil penelitian, penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmati mengenai tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta dimana tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI tahun 2014 kategori baik yaitu 24 orang (48%) dan sebanyak 18 orang (36%) memiliki pengetahuan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang HIV dan AIDS diketahui mayoritas siswa masih kurang terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang. Hal ini disebabkan oleh terhambatnya penerimaan informasi yang terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang. Hal yang menghambat penyampaian informasi ini yaitu masalah budaya dimana banyak kalangan masih beranggapan bahwa pendidikan seks tabu untuk dibicarakan untuk remaja baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan para remaja mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang kurang.

Menurut Notoatmodjo (2007) dikutip oleh Laila (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, usia, sosial ekonomi, budaya dan media informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah siswa semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi, sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga. Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Media informasi hakikatnya adalah alat bantu pendidikan termasuk pendidikan kesehatan.

menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan yang berbeda-beda antara item satu dengan lainnya dapat dipengaruhi oleh intruksi verbal. Intruksi verbal adalah penerima informasi dari pihak lain seperti melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komunikasi, misalnya surat kabar, radio, televisi, internet, karabat dekat, petugas kesehatan mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin banyak informasi verbal yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti tenaga kesehatan maka akan semakin tinggi pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini menjawab mengapa satu aspek dengan aspek lainnya tidak sama pengetahuan, aspek yang memiliki pengetahuan yang baik seperti tentang yang baik tentang pengertian HIV

dan AIDS, berarti banyak memperoleh informasi verbal dan intruksi verbal tentang hal tersebut (Rahmati, 2014).

***Pengaruh lingkungan Sosial terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS terhadap siswa di SMK Negeri 3 Enrekang***

Hasil penelitian menunjukkan dari 76 responden yang diteliti, sebanyak 1 orang (1,3%) lingkungan sosial berpengaruh terhadap dampak HIV dan AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Enrekang sedangkan sebanyak 75 orang (98,7%) dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS menunjukkan hubungan yang lemah ( $r = 0,102$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,011 yang artinya sumber informasi 1% dan sisanya 99% pengetahuan di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS ( $p=0,372$ ). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2015) HIV dan AIDS berpengaruh positif dan signifikan pada remaja ( $b= 0.16$ ;  $CI= 95\%$ , 0.04 hingga 0.28;  $p= 0.008$ ).

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lingkungan sosial terhadap HIV dan AIDS diketahui lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang mengenai HIV dan AIDS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu teman sebaya dan lingkungan keluarga. Teman sebaya merupakan faktor penguat terhadap pembentukan perilaku remaja termasuk perilaku seksual pra nikah, dimana teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohannya dalam berperilaku seksual remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2013) dalam Kusumastuti (2015)

mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta bahwa sebagian besar remaja (84%) yang berperilaku seksual pranikah sebanyak (62%) menyebutkan adanya peran/pengaruh teman sebaya.

Faktor kedua ialah lingkungan keluarga dimana peran orangtua merupakan penanggungjawab dalam sebuah keluarga. Pengetahuan kesehatan reproduksi antara orang tua dengan anak perlu diketahui tingkat intensitas komunikasinya orang tua dan anaknya. Orang tua dan anak remaja harus mempunyai pengetahuan yang sama tentang pengetahuan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja yang meliputi fisik, psikologi dan sosial. Kesehatan reproduksi meliputi kehamilan, persalinan, pendidikan seks bagi remaja, penyimpangan seksual, penyakit menular seksual, HIV dan AIDS, kekerasan seksual, bahaya narkoba terhadap kesehatan reproduksi (Kusumastuti dkk, 2015).

Sehubungan dengan itu menurut BKKBN (2012) orang tua yang baik bagi anak remajanya adalah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan diskusi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) orang tua tidak menggurui, (2) jangan beranggapan bahwa orang tua lebih mengetahui sesuatu dibandingkan dengan anak remaja, (3) memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya, (4) memberikan argumen yang jelas dan masuk akal terhadap suatu persoalan, (5) memberikan dukungan pada anak apabila memang pantas diberi dukungan, (6) mengatakan salah kalau memang salah, dengan alasan yang masuk akal menurut pemikiran mereka, (7) menjadikan anak remaja sebagai teman untuk berdiskusi, bukan sebagai individu untuk diberitahu (Kusumastuti dkk, 2015).

### ***Pengaruh Sumber informasi tentang HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan oleh siswa SMK Negeri 3 Enrekang tentang HIV dan AIDS sebanyak 26 orang (34,2%) termasuk kategori rendah sedangkan informasi yang didapatkan oleh siswa SMK Negeri 3 Enrekang tentang HIV dan AIDS sebanyak 50 orang (65,8%) termasuk kategori tinggi. Hubungan antara Sumber Informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS menunjukkan hubungan yang kuat ( $r = 0,582$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,067 yang artinya sumber informasi 6% dan sisanya 94% pengetahuan di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS ( $p=0,024$ ).

Hasil penelitian ini senada hasil penelitian Shinta maya Sari dan Ismail (2012) yang menunjukkan bahwa 76 responden, terdapat 53 orang (69,7%) yang mendapat informasi mengenai HIV dan AIDS terhadap siswa SMTI Negeri Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran sumber informasi mengenai HIV dan AIDS terhadap siswa SMK Negeri 3 Enrekang diketahui mayoritas siswa sering mendapat informasi mengenai HIV dan AIDS. Menurut Notoatmodjo (2007) Informasi adalah segala sesuatu atau hal tentang pengetahuan yang didapatkan dari media massa, buku-buku, media elektronik lainnya.

Informasi merupakan pengetahuan tambahan yang diperoleh setelah dilakukan proses dari kata tersebut nilai dari suatu informasi amat tergantung dari pengetahuan sekumpulan yang dimiliki pengguna, dengan kata lain informasi merupakan sekumpulan

data relevan dan berkaitan (sesuai tingkatnya) yang diolah dan diproses menjadi bentuk yang mudah di akses, pengguna bebas memanfaatkan informasi sebagai pengetahuan perencana, landasan pengambilan keputusan sampai kepada hal yang sederhana seperti hiburan

Sumber informasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan seseorang melalui media yang dapat diketahui seseorang dalam memahami baik dari hasil yang dilihat, didengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti: televisi, radio, video, dan lain-lain.

## **IV. PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Enrekang masih rendah mengenai HIV dan AIDS.
2. Lingkungan sosial tidak memiliki dampak terhadap kejadian HIV dan AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Enrekang.
3. Informasi yang didapatkan siswa SMK Negeri 3 Enrekang mengenai HIV dan AIDS termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang HIV dan AIDS di SMK Negeri 3 Enrekang. Informasi yang diperoleh kebanyakan dari media sosial dan media elektronik.

#### **Saran**

1. Bagi SMK Negeri 3 Enrekang, agar pihak sekolah memberikan pembelajaran mengenai HIV dan AIDS dan dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan siswa sehingga lebih memahami tentang HIV dan AIDS.



2. Bagi Institusi, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya tentang HIV dan AIDS dan menambah wawasan serta bahan bacaan bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, sumber informasi, tentang HIV dan AIDS dengan menggunakan metode dan sarana yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul A. 2002. Pengantar Epidemiologi. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Amran D. 2007. Hubungan Antara JENIS Sumber Informasi Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranika. <http://chantiqueenz.blog.com> [Diakses 10 April 2017]
- Adisasmito W. 2010. Sistem Kesehatan. Jakarta: Rajawali.
- BKKBN. 2002. Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi.
- Budiono M.A. 2013. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X Di Surabaya. Jurnal Promkes, Vol. 1, No. 2 Desember 2013: 184-191.
- Dewi R. 2010. Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMAN 8 Surakarta.
- Handayani S. 2007. Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Tentang HIV dan AIDS Di Smu Negeri 1 Wedi Klaten.
- Irsyad C. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV dan AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Kabupaten Kudus. Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS.
- Kusumastuti, Sartika. 2015. Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Sekusal pada Remaja. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat [Dikases 27 Agustus 2017]
- Laila, Anna. 2014. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV dan AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo Tahun 2013. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-diniristan-366-1-ktidini-2.pdf> [Diakses 27 Agustus 2017]
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Putrie K. 2012. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA PGRI 1 Karang Malang Sragen Tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Rahmat. 2005. Definisi Informasi. Tersedia pada: [blog.Re.or.id/definisi\\_informasi.htm](http://blog.Re.or.id/definisi_informasi.htm). diakses pada tanggal 10 April 2017.

Siagian S.2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sudikno. 2010. Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja Di Indonesia (Analisis Data Reskesda 2010). Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol 1. No. 3. Agustus 2011. 145-154.

Sari, Shinta M dan Ismail. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswa tentang HIV dan AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banda Aceh, Program Studi Kebidanan Banda Aceh [Dikases 31 Agustus 2017]

Sugianto I. 2012. Soal HIV dan AIDS Pinrang Rangking Dua Puluh, Parepare: Pare Pos.

Wibowo D.E. 2014. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV dan AIDS Di Kota Pekalongan.

Yuhan A. 2014. Pencegahan HIV dan AIDS Pada Anggota Tni-Al Dilihat Dari Pengetahuan Sikap Dan Tindakan. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 161–170.